

## PEMULUNG CERDAS MUARA FAJAR

Nurul Safiqah Jonit<sup>1</sup>, Gustia Herliana<sup>2</sup>, Mardona<sup>3</sup>,  
Sari Wulan<sup>4</sup>, Nadia Fathurrahmi Lawita, B.Com., MAccBIT<sup>5</sup>.  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

Email : Nurulsj31@yahoo.com<sup>1</sup>, gustiaherliana99@gmail.com<sup>2</sup>, mardona0516@gmail.com<sup>3</sup>,  
sariwulan2106@gmail.com<sup>4</sup>, nadia.fathurrahmi@umri.ac.id<sup>5</sup>

\*Corresponding author= Nurulsj31@yahoo.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

PEDAS AJAR merupakan singkatan dari Pemulung Cerdas Muara Fajar yang menjadi mitra pada program yang dilaksanakan. Kegiatan ini menjadi bentuk perhatian pemuda selaku mahasiswa terhadap perekonomian masyarakat kecil yang notabennya adalah pemulung, dalam agenda yang direncanakan berlangsung selama tiga bulan, tim PEDAS AJAR bermaksud untuk memberikan pelatihan atau mentoring kepada kelompok pemulung yang berdasarkan yang dikategorikan sebagai masyarakat dengan pendapatan minim, dengan demikian TIM PEDAS AJAR memberikan pendampingan dan pelatihan dengan bantuan mentor untuk mengelola dan mengolah sampah plastik menjadi barang yang bernilai jual tinggi. Kegiatannya adalah peresmian rumah produksi sebagai luaran dari kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pengelolaan dari daur ulang sampah plastik oleh mitra. Dalam pelaksanaannya target yang ditetapkan tidak hanya pemulung dalam kategori remaja hingga dewasa namun juga menargetkan anak-anak pemulung untuk diberikan motivasi agar tetap bersekolah dan melanjutkan pendidikan hingga menggapai impian yang diinginkan, dimana sesi motivasi ini juga diselingi dengan games serta sharing pengalaman yang didampingi oleh tim, program ini disebut Program Kakak Asuh. Selain program Mentoring Pemulung dan program Kakak Asuh, program lain yang dilaksanakan adalah program sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan hal ini dianggap penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang kesehariannya berbaur dengan sampah yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) agar tetap memelihara kebersihan lingkungan sekitar untuk terciptanya masyarakat sehat yang produktif. Program-program yang diusung dalam PEDAS AJAR ini juga sebagai bentuk dari pengimplementasian mewujudkan SDGs / TPB atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Kata Kunci : Mentoring, Kakak Asuh, Sosialisasi dan Pemeriksaan kesehatan, meningkatkan pendapatan, menggapai impian dan lingkungan sehat, SDGs/TPB.

### ABSTRACT

*PEDAS AJAR or Smart Pemulung Muara Fajar who is a partner in the program being implemented. This activity has attracted the attention of youth as students to the economy of small communities who in fact are scavengers, in an agenda that is planned to last for three months, the PEDAS AJAR team intends to provide training or assistance to scavenger groups based on what is categorized as a community with minimal income, thus TIM PEDAS AJAR provides assistance and training with the help of mentors to manage and process plastic waste into items that are worth selling high. The activity is the inauguration of a production house as an output of activities that can be used as a place to manage plastic waste recycling by partners. In its implementation, the targets set for scavengers are in the category of teenagers to adults, but also target scavengers' children to be given motivation not to and continue their education to achieve their desired dreams, where this motivational session is also interspersed with games and sharing experiences supported by the team, program this is called the Foster Sibling Program. In addition to the Scavenger Mentoring program and the Foster Brothers program, other programs implemented are the socialization program and health checks. These are considered important to provide education to the community who mix with the waste in the TPA (Final Disposal Site) in order to maintain the cleanliness of the surrounding environment, for the creation of a healthy and productive society. The programs carried out in PEDAS AJAR are also a form of implementing the SDGs/TPB or Sustainable Development Goals. Keywords: Mentoring, Foster Brothers, Socialization and Health Checkups, increasing income, achieving dreams and a healthy environment, SDGs/TPB*

*Keywords: Mentoring, Foster Brothers, Socialization and Health Checkups, increasing income, achieving dreams and a healthy environment, SDGs/TPB.*

## PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, hal tersebut erat kaitannya dengan perekonomian yang kian hari menjadi momok permasalahan keseharian dalam kehidupan masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan serta tingginya persaingan, termasuk tingkat pendidikan yang rendah juga salah satu faktor sulitnya memenuhi kebutuhan hidup yang tergambar semakin banyak pengangguran yang berakhir pada bertambahnya jumlah masyarakat miskin. Untuk memenuhi kebutuhan harian maka tak jarang masyarakat harus melakukan berbagai upaya termasuk menjadi pemulung. Hal tersebut juga menjadi potret kehidupan masyarakat yang berada di Muara Fajar Timur salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru.

Berangkat dari permasalahan di atas Tim PEDAS AJAR berupaya untuk dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan profesi yang sedang ditekuni yaitu pemulung yang mengumpulkan sampah di TPA Muara Fajar Timur untuk kemudian di jual, dalam bentuk program yang diusung bagi pemulung yaitu memberikan pelatihan atau mentoring bagi pemulung untuk dapat mengolah

sampah plastik menjadi barang yang bernilai jual. Sebab pendapatan ekonomis sangat bermanfaat bagi pemulung sebagai sarana untuk mengatasi kemiskinan ( Magaji dan Dekyes, 2011).

Salah satu permasalahan ekonomi lainnya adalah tingkat pendidikan yang rendah sehingga sulit untuk bersaing mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang kian hari semakin meningkat. Untuk itu dalam pengabdian kepada masyarakat ini juga mengusung program Kakak Asuh yang khusus ditujukan kepada anak-anak pemulung agar tetap memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan serta mewujudkan impian yang diharapkan agar mampu bersaing dengan masyarakat lainnya. Disamping program di atas, kami juga memperhatikan faktor kesehatan dan lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan pemulung yang kesehariannya bergelut dengan sampah. Sehingga pemulung juga sering mengalami gangguan kesehatan, akibat dari rendahnya status kesehatan lingkungan tempat hidup sehari-hari ( Kungskulniti, pulket, DeWolfe Miller and Smith, 1991 ) untuk itu program sosialisasi tentang kesehatan dan lingkungan serta pemeriksaan kesehatan gratis juga menjadi bagian dari PEDAS AJAR, hal tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan dan

lingkungan serta memberikan gambaran bagi masyarakat bahwa kesehatan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam keseharian.

Tiga fokus tersebut merupakan bentuk dari pengimplementasian 3 Pilar SDGs yaitu 1).5 P , yakni *People, Planet, Prosperity, Peace, and Partnership* , 2). *No one left behind*, 3). Sasaran pembangunan yang berkelanjutan yang terintegrasi secara holistik, yang mana terfokus pada tiga poin besar yaitu mengenai pendidikan, lingkungan dan pembangunan sosial khususnya bagi pemulung ( Badan Pusat Statistik. 2015 )

#### **Masyarakat Mitra**

Masyarakat yang menjadi mitra kali ini adalah pemulung yang berada di RT 03 RW 05 Kelurahan Muara Fajar Timur, yang berlokasi di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dimana berdasarkan informasi langsung dari RW setempat bahwa penduduk yang berprofesi sebagai pemulung kurang lebih sekitar 300 warga yang tersebar di Kelurahan Muara Fajar Timur, namun pada program ini hanya berfokus kepada masyarakat yang tinggal di RT 03 RW 05 saja mengingat lokasi tersebut merupakan lokasi dimana TPA Muara Fajar Timur berada yang menjadi tempat untuk menggantungkan hidup bagi pemulung. Masyarakat yang tergabung dalam program ini adalah satu kelompok pemulung yang berjumlah lima orang usia remaja

hingga dewasa dan anak-anak yang berjumlah delapan orang.

Fakta yang terjadi di lapangan memberikan gambaran sulitnya mengajak masyarakat untuk konsisten dalam mengikuti pelaksanaan program sebab program ini dianggap menyita waktu dimana seharusnya mereka dapat memulung sampah yang akan dijual, namun seiring berjalannya waktu masyarakat pun memahami tujuan dan dampak keberadaan program ini ke depan bagi perekonomian. Sebab dalam laporan Bank Dunia, diperkirakan 15 juta orang yang tersebar di seluruh dunia hidup dari smapah yang dapat dipakai kembali ( Medina, 2009 ), sehingga potensi bagi pemulung menjadikan profesi tersebut untuk meningkatkan pendapatan sangat tinggi. dalam kegiatan ini lima orang anggota kelompok ini terdiri dari satu orang laki-laki dewasa yang menjadi ketua kelompok , 3 orang perempuan dewasa dan 1 orang perempuan remaja yang telah menetap di lokasi tersebut rata-rata 5 tahun terakhir, dimana kelompok ini beragama Islam walaupun mayoritas pemulung merupakan Batak dan Nias yang berdasarkan hasil lapangan sulit untuk konsisten dan berpindah rumah rata-rata satu kali dalam tiga bulan.

Berbanding terbalik dengan pemulung usia remaja hingga dewasa, anak-anak pemulung sangat semangat untuk mengikuti program dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam yang direncanakan. Dalam program Kakak Asuh anak-anak yang

terlibat adalah 8 orang anak dengan usia 5 hingga 13 tahun. Kegiatan motivasi dan *sharing* yang setiap sesi dilakukan dengan metode yang kreatif dan semangat serta diberikan dalam bentuk *games*, menjadi momen tersendiri bagi anak-anak untuk belajar sambil bermain.

#### 1.1 Identifikasi dan Alternatif Pemecahan Masalah

Seiring berjalannya pelaksanaan program maka tim PEDAS AJAR dapat mengidentifikasi permasalahan terkait capaian dan harapan yang ingin dilaksanakan bagi kelompok pemulung Muara Fajar Timur, serta mendiskusikan alternatif pemecahan masalah terkait permasalahan yang terjadi disetiap perencanaan program. Berikut permasalahan yang teridentifikasi selama program berlangsung di pertemuan Pertama hingga pertemuan ke enam, serta pemecahan masalah yang dilaksanakan :

1. Sulitnya mengajak mitra untuk konsisten

Solusi :

- Kerja sama dan komunikasi yang baik kepada ketua kelompok dan RT setempat yang membantu pelaksanaan program dari awal perencanaan.
- Memberikan pengertian dan penekanan terkait hasil akhir yang dapat berpengaruh kepada peningkatan pendapatan masyarakat seperti yang dijelaskan pada pertemuan pertama.

2. Pengadaan mesin jahit untuk mempercepat proses produksi barang olahan dari sampah plastik

Solusi : Dengan metode manual yang saat ini digunakan, proses pembuatan satu produk memakan waktu yang lama hingga 2 hari, sedangkan jika dibantu dengan menggunakan mesin jahit proses pengerjaan satu produk dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka tim berdiskusi dengan RT, RW, yang diteruskan kepada Lurah dan LPM dimana hal tersebut menghasilkan jawaban bahwa kelurahan akan membantu untuk pengadaan mesin jahit dengan meminjam inventaris milik LKM ( Lembaga Keswadayaan Masyarakat ) Fajar Indah sebanyak 1 unit untuk digunakan oleh kelompok mitra.

3. *Mentoring* pengolahan sampah yang memakan waktu lama dan dilakukan secara bertahap

Pada proposal disebutkan bahwa pelaksanaan program *mentoring* pengolahan sampah plastik ini berkerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, dimana pada pelaksanaannya program tersebut harus dilakukan secara bertahap yang memerlukan waktu lebih lama sehingga tim memutuskan mengubah jadwal yang tertera di proposal menjadi jadwal baru yang lebih efisien dengan jadwal mitra dan sesuai dengan diskusi dengan mentor.

4. Terdapat dua orang anak yang belum dapat membaca dan menulis

solusi : Membantu dalam setiap kegiatan yang diolah sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan meminimalisir kegiatan yang bersifat membaca dan menul

Pada dasarnya pemulung memiliki peranan yang krusial dimana dapat mengurangi jumlah sampah di TPA dan mengurangi beban lingkungan serta menjadikan sampah memiliki nilai ekonomi ( Mahyudin,R.P., 2017), itulah mengapa diperlukan pendekatan yang baik agar program ini dapat dijalankan sehingga pemulung dapat meningkatkan

pendapatan, dan merasa memiliki peningkatan yang lebih dengan diadakannya pelatihan yang dilakukan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Mentoring Pengelolaan Sampah Plastik

Mentoring pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang bernilai jual tinggi dibutuhkan beberapa tahapan pelaksanaan agar produk yang diharapkan dapat terlaksana. Dalam kegiatan ini beberapa tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut:.

NO	Pelaksanaan	Mentoring Kelompok Pemulung
		Program
1	Pertemuan 1 (20 April 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan Program</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Dukungan Mitra</li> <li>• Diskusi terkait rencana program ke depan termasuk rencana rumah produksi</li> </ul>
2	Pertemuan 2 (11 Mei 2019 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi tentang lingkungan dan sampah serta pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai jual</li> </ul>
3	Pertemuan 3 ( 17 Mei 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan barang olahan dari sampah untuk mulai di olah</li> <li>• pengolahan sampah sederhana dengan cara manual yaitu dengan dilipat dan dirajut</li> </ul>
4	Pertemuan 4 ( 18 Mei 2019 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melanjutkan pengelolaan sampah dengan dirajut dan memperbanyak rajutan.</li> </ul>
5	Pertemuan 5 ( 22 Mei 2019 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyatukan hasil rajutan untuk menjadi produk berupa Tas, Kotak Tissue, Taplak Meja, dengan caara djahit.</li> </ul>
6	Pertemuan 6 ( 19 Juni 2019 )	Peresmian Rumah Produksi, sekaligus melakukan pengontrolan dan mengambil produk yang telah selesai untuk diberikan kepada pemesan produk.

7	Pertemuan 7 (18 Juli 2019)	Evaluasi dan pengambilan produk jadi untuk dijual
---	----------------------------	---

Dalam pelaksanaannya, tahapan *mentoring* ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal bersama mitra, sebab dikhawatirkan mitra akan sulit untuk konsisten dalam pelaksanaan program karena dianggap mengganggu jadwal untuk memulung. Setelah produk selesai, maka diperlukan pemasaran produk, dalam hal ini tim menggunakan media sosial dan melalui kerjasama

dengan bank sampah yang siap membeli produk apa pun yang telah selesai. Media sosial digunakan dengan pedoman dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Media sosial merupakan media yang sangat potensial untuk menemukan konsumen serta membangun image tentang merek suatu produk ( Kotler, 2012)

NO	Pelaksanaan	Kakak Asuh
		Program
1	Pertemuan 1 (20 April 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan program</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Dukungan mitra</li> </ul>
2	Pertemuan 2 (11 Mei 2019 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis Pengalaman Indah</li> </ul> <p>Dikarenakan terdapat anak-anak yang belum mampu untuk menulis maka agenda ini diganti dengan alternatif menggambar pengalaman indah untuk kemudian diceritakan kepada rekan-rekan lainnya</p>
3	Pertemuan 3 ( 17 Mei 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan Permainan Tradisional</li> </ul> <p>Permainan yang kenalkan adalah bermain Kelereng dan Conglak, dimana dilakukan secara bergantian untuk memberikan pemahaman terhadap teknis permainan dan tujuan dari permainan tersebut diantaranya menanamkan sifat jujur dan menerima kegagalan serta bersikap santun walau memperoleh kemenangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sharing Motivasi dari Kakak Asuh</li> </ul> <p>Sesi ini menjadi sesi yang digunakan dengan cara beriringan dan memberikan arahan disetiap tata cara permainan tradisional, dimana menggambarkan semangat, sportifs, dan mematuhi aturan yang berlaku</p>

4	Pertemuan 4 ( 18 Mei 2019 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Pohon Harapans</li> </ul> <p>Dilakukan dengan menempelkan gambar buah yang digambar langsung oleh anak-anak dimana buah tersebut telah dituliskan cita-cita dari anak-anak tersebut yang kemudian di warnai dan digambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>Life Mapping</i></li> </ul> <p>Merupakan kelanjutan dari Pohon Harapan, hal ini menggambarkan tahapan yang harus dilalui oleh anak-anak untuk menggapai cita-citanya baik pendidikan maupun persiapan perekonomian</p>
5	Pertemuan 5 ( 22 Mei 2019 )	Merekam Vidio Kesan-Kesan anak-anak terhadap kegiatan Kakak Asuh dilanjutkan dengan bergabung bersama kelompok pemulung untuk belajar membuat produk dari sampah walaupun tidak mengikutinya dengan serius

## 2. Kakak Asuh

Dalam program Kakak Asuh, metode yang digunakan adalah dengan memberikan motivasi yang bertujuan untuk menanamkan semangat bersekolah dan menggapai impian yang dikemas dalam bentuk *games building* hingga membuat pohon harapan serta membuat *life mapping*. hal ini dilakuakn juga untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi para nak-anak pemulung. seperti yang disebutkan Usman, 2004 : 146 bahwa Mutu pendidikan yang rendah mengakibatkan anak-anak tidak mempunyai motivasi untuk tetap sekolah. sehingga kegiatan ini pun dilakukan. Berikut jadwal dan agenda Kakak Asuh :Metode yang dilakukan memberikan semangat untuk anak-anak mengikuti program dan arahan dari Tim Kakak Asuh, dimana jadwal yang dicantumkan di sesuaikan dengan kesepakatan bersama anak-anak. Setiap pertemuan menjadi sesi bermain tersendiri untuk

anak-anak yang setiap agendanya selalu diberikan apresiasi dalam berbagai bentuk, terkhusus apresiasi yang tinggi bagi anak-anak yang telah berani untuk berpartisipasi dalam rangkaian agenda. Pada pertemuan ke-4 sesuai dengan agenda yang tertera di proposal bahwa akan diberikan Botol minum bertuliskan Tiga Pilar SDGs “ Pendidikan Cayaha Masa Depan” Cahaya merupakan singkakan dari Cahaya Harapan. Dimana hal ini juga bertujuan untuk membiasakan prilaku hidup sehat dan ramah lingkungan sejak dini kepada anak-anak. kegiatan ini didukung dengan baik oleh para orang tua anak, sebab mereka memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan dan masa depana anak-anak mereka, seperti yang disebutkan dalam penelitian terdahulu yaitu, terdapat empat nilai anak dalam keluarga pemulung yaitu : Nilai kasih sayang, nilai ekonomi, nilai keluarga besar,

dan nilai sosial (Vendriyani, N., 2015)

### 3. Sosialisasi Lingkungan sehat dan **Pemeriksaan Kesehatan**

Sosialisasi lingkungan sehat dan pemeriksaan kesehatan ini dijadwalkan dilaksanakan untuk memberikan edukasi tentang lingkungan yang sehat kepada pemulung yang kesehariannya bekerja mengumpulkan dan menjual sampah, dimana tidak jarang sampah-sampah harus dikumpulkan di sekitar tempat tinggal mereka untuk ditumpuk dan kemudian dijual disaat dirasa cukup banyak. pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa salah satu jenis pemulung adalah sadar akan kesehatan diri, dimana mereka akan segera mengobati penyakitnya seperti meminum obat dan pergi ke dokter, dan mencari informasi kesehatan di berbagai sumber (Nurtyasrini, Sarah 2016 ). Sehubungan dengan hal tersebut, beruntung bahwa mitra kali ini tergolong dalam kelompok pemulung peduli kesehatan. dimana defenisi sehat menurut *World Health Organization* ( WHO ) secara universal menyebutkan bahwa sehat adalah sesuatu keadaan kondidi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan ( Candra, 2009). Dalam kegiatan ini mahasiswa keperawatan

dari Universitas Muhammadiyah Riau hadir memberikan sosialisasi mengenai lingkungan sehat yang fokus pada pembahasan penyakit yang banyak diderita pemulung yaitu Jamur Kuku, dimana penyakit ini di sebabkan oleh kondisi kuku yang langsung terkena udara dan lingkungan lembab yang kotor dan dalam waktu yang lama. pada kesempatan ini, juga diberikan tipgtys untuk mencegah jamur kuku agar tidak timbul dan membayakan kuku dengan cara alami yaitu dengan menggunakan jeruk nipis dan soda kue yang diaplikasikan pada kuku setiap selesai beraktifitas memulung atau melakukan kegiatan yang dirasa mengandung potensi untuk berkembangnya jamur kuku.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan terkait luaran dan target yang ingin dicapai pada program ini adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai jual yang pemasarannya dibantu oleh tim PEDAS AJAR, disamping itu untuk memperkuat harapan tersebut maka perlu adanya bukti fisik yang menekankan pelaksanaan program ini benar-benar dirasa berrmanfaat bagi masyarakat setempat dan dapat dicontoh oleh masyarakat lainnya, bukti fisik tersebut berupa :



No	Jenis	Keterangan
1	Modul	Bertujuan untuk mempermudah pemula belajar membuat produk dari bahan sampah plastik.
2.	Publikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berita di media masa baik website maupun Koran</li> <li>- Publish Artikel, jika jadwal masi memungkinkan untuk diterbitkan</li> <li>- ig : Pkmm_Pedas ajar</li> <li>- Youtube : pkmm PedasAjar</li> <li>- email : <a href="mailto:pkmmpedasajar@gmail.com">pkmmpedasajar@gmail.com</a></li> </ul>
3.	Buku Cerita	- buku cerita bertujuan untuk memberikan motivasi bagi anak-anak agar tetap termotivasi bersekolah dan menggapai cita-cita
4.	Rumah produksi	Merupakan bentuk keseriusan program ini yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berkerjasama dengan RT, RW dan Kelurahan setempat untuk pengadaan mesin jahit. Dimana Rumah produksi ini bernama “SI ARUM RIAU” singkatan dari Aliansi Muara Fajar dan Universitas Muhammadiyah Riau
5.	Produk Pogram	PEDAS AJAR menargetkan dalam pelaksanaan program ini dapat memproduksi 4 jenis produk berupa tas kecil, kotak tisu, taplak meja dan tas laptop
6.	Merek Produk	Untuk memberikan kesan yang baik terhadap pembeli dan memperkenalkan produk dengan lebih mudah, maka pengadaan merek produk dianggap penting, dimana merek tersebut juga dapat memberikan informasi mengenai produk tersebut secara umum. merek produk ini bernama “ RAJA CERDAS ” yang merupakan singkatan dari Muara Fajar <i>Central</i> Daur Ulang Sampah Plastik

### POTENSI HASIL

Program ini memiliki potensi yang tinggi jika dilihat dari manfaat produk terhadap lingkungan, dari segi ekonomi program ini pun cukup menjanjikan, berdasarakan informasi yang didapatkan dari Ibu Syarifah Anum, mentor pengelolaan sampah plastik yang juga selaku Kepala Pembina Bank Sampah Kota

Pekanbaru menyebutkan bahwa kolompok mitra ini akan diberikan pesanan jika nanti pemerintah kota membutuhkan produk daur ulang sampah plastik, kemudian untuk pemasaran produk tersebut maka diperlukan banyak link seperti sosial media yang saat ini sudah aktif serta bertambah anggotanya akan mempermudah pemasaran produk serta Ibu Syarifah Anum yang siap

untuk membantu memasarkan produk dan membeli setiap produk yang dibuat oleh kelompok. Dengan demikian, program ini dinilai memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Untuk itu adanya rumah produksi serta merek produk tersendiri akan memberikan kepercayaan diri terhadap kelompok bahwa mereka telah memiliki lokasi tetap untuk membuat produk tersebut walaupun untuk saat ini rumah produksi tersebut masih berada di salah satu rumah pemulung.

Selain hal tersebut program ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di TPA yang semakin meningkat mengingat jumlah sampah yang semakin meningkat yang disebabkan semakin bertambahnya populasi dan standar hidup, yaitu semakin maju dan sejahtera kehidupan seseorang maka semakin tinggi jumlah sampah yang dihasilkan ( El Hagggar, 2007 )  
Terkait dengan modul tentunya hal tersebut dapat mempermudah masyarakat luas untuk dapat belajar membuat produk yang terbuat dari sampah dengan mandiri, serta memberikan motivasi kepada kelompok pemulung bahwa produk yang dihasilkan selain memberikan tambahan pendapatan juga memberikan edukasi kepada masyarakat luas.

Buku cerita atau yang dibuat berdasarkan pengalaman dan harapan anak-anak pemulung juga

diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mereka bahwa ternyata diusianya yang saat ini masi terbilang anak mampu berkarya dan memberikan semangat bagi anak-anak lainnya untuk tetap bersekolah dan menggapai cita-cita.

## **SIMPULAN**

Dalam tahapan lebih lanjut target kegiatan adalah tetap berkomunikasi dengan mitra terkait tanggal yang dapat dilaksanakan untuk program yang berkelanjutan dengan mengevaluasi kinerja serta pengontrolan pembuatan produk yang telah diberikan pelatihan sebelumnya oleh mentor, jika terdapat produk yang telah selesai, maka akan diambil untuk dibantu pemasarannya oleh tim Pedas Ajar baik melalui media sosial maupun kerjasama yang telah dibuat bersama Bank Sampah.

Dalam perencanaan rumah produksi akan terus berdiskusi dengan pihak-pihak terkait dan mencari informasi mengenai tupoksi yang dapat diberlakukan di struktur keanggotaan rumah produksi, serta tetap berkoordinasi memanfaatkan mesin jahit yang diupayakan pengadaannya oleh perangkat kelurahan setempat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sehingga program yang telah dilaksanakan memiliki dampak nyata dan berkesinambungan dalam keseharian mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Armida, et al. 2018. *Menyongsong SDGs Kesiapan Daerah-daerah di Indonesia*. Bandung ; Unpad Press.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*, Desember. BPS Indonesia. Jakarta.
- Candra, B. 2009. *Ilmu Kedokteran Pencegahan dan komunitas*. URL : <https://books.google.co.id/s?id=JhAVnACww5UC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>. Diakses pada 2 Februari 2020
- El Haggag, Salah. 2007. *Sustainable Industrial Design and Waste*. United States of America : Elsevier Academic Press
- Kotler, P., Keller, K.L., 2012 *Marketing Management* . New Jersey: Prentice Hall.
- Kungskulniti, N., C. Pulket, F. DeWolfe Miller and K. R. Smith. 1991. Solid Waste Scavenger Community: An Investigation in Bangkok, Thailand. *Asia Pac J Public Health January 1991* vol.5 no. 1 54-65.
- Magaji, J.Y. dan S.P. Dakyes.2011. An Assesment of Socio-Economic Impact of Waste Scavenging as a means of Poverty Alleviation in Gwagwalada, Abuja. *Confluence Journal of Environmental Studies*. 11 (2011):42-56. Available at [http://works.bepress.com/cjes\\_kogistateuniversity/1](http://works.bepress.com/cjes_kogistateuniversity/1).
- Mahyudin, R. P. 2017. Peningkatan Peranan Pemulung untuk Meningkatkan Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir Sampak. *EnviroScientiae*, vol.13 no. 1 62-68.
- Miller, R., Lammas, N., 2009. Social Media and its Implication for Viral Marketing. *Asia Pacific Public Relation Journal*, vol 11, pp.1-9.
- Nurtyasrini, S., Hafiar, S., dan Syariah, A. 2016. Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri dan Lingkungan di TPA Bantar Gebang. *Jurnal KKajian Komunikasi*, Vol. 4 No. 2 119-228
- Vendriyani, H., 2015. Persepsi Keluarga Pemulung tentang Nilai Pendidikan di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Jom FISIP* , Vol. 2 No. 2
- Pemberdayaan UKM Menghadapi Pasar Bebas